

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan di Indonesia yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi dan berperan penting dalam ketahanan pangan. Menurut Putri dan Kusumayanti (2023) singkong menduduki peringkat ketiga sebagai sumber karbohidrat lokal setelah padi dan jagung, serta banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk produk olahan. Sebagai tanaman tropis singkong telah dibudidayakan secara luas di berbagai daerah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki kondisi tanah dan iklim yang mendukung. Salah satu daerah penghasil singkong yang produktif dan konsisten adalah Kabupaten Bondowoso di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso tahun 2023 dan 2024, produksi singkong di wilayah Kabupaten Bondowoso yang terdiri dari 23 kecamatan mengalami peningkatan yang signifikan dari 68.353 ton (29,72%) pada tahun 2023 menjadi 80.334 ton (34,93%) pada tahun 2024. Peningkatan sebesar 11.891 ton (5,21%) menunjukkan bahwa komoditas singkong memiliki potensi besar. Selain menjadi bahan pokok, singkong menjadi bagian dari identitas lokal Kabupaten Bondowoso yang dikenal Kota Tape.

Singkong memiliki nilai produksi cukup tinggi dan identitas budaya yang kuat di Bondowoso, namun pengolahan singkong di Bondowoso umumnya masih terbatas pada produksi tape secara tradisional. Tape singkong merupakan hasil fermentasi yang digemari karena rasanya yang manis dan aroma yang khas. Sementara itu tape termasuk komoditas yang mudah rusak akibat aktivitas mikroorganisme seperti jamur dan bakteri apabila tidak segera dikonsumsi atau diolah lebih lanjut (Febriana dkk., 2021). Untuk mencegah kerugian akibat kehilangan hasil dan untuk meningkatkan nilai tambah, dibutuhkan inovasi pengolahan tape menjadi produk turunan yang lebih inovatif dan memiliki nilai jual yang tinggi. Nurchayati dkk. (2019) dalam jurnal Warta Pengabdian menyebutkan bahwa diversifikasi produk olahan tape dapat menjadi solusi dalam

memperluas jangkauan pasar, memperpanjang umur simpan, serta meningkatkan nilai pendapatan. Oleh karena itu upaya pengembangan produk tape dalam bentuk yang lebih modern perlu ditingkatkan dan dikaji secara sistematis.

Pemanfaatan komoditas singkong di Kabupaten Bondowoso masih tersentralisasi pada satu jenis produk yaitu tape tradisional. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Bondowoso, walaupun tape singkong memiliki potensi penting sebagai produk identitas daerah. Kurangnya variasi produk menyebabkan stagnasi inovasi dan keterbatasan dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Abdi dkk. (2024) mengatakan bahwa dominasi satu bentuk olahan akan menyulitkan produk untuk bersaing di pasar regional maupun nasional. Selain itu, generasi muda dan masyarakat perkotaan cenderung menginginkan makanan ringan yang praktis, higienis, dan menarik secara visual. Syawalani dkk. (2019) mengatakan bahwa tanpa inovasi bentuk dan kemasan, olahan lokal akan sulit berkembang di tengah perubahan selera dan gaya hidup konsumen masa kini. Oleh karena itu perlu diupayakan terobosan dalam bentuk inovasi bentuk produk tape yang dapat mempertahankan cita rasa tradisional, namun disajikan dalam bentuk yang lebih modern dan fungsional.

Menanggapi kebutuhan akan inovasi produk olahan singkong dikembangkanlah produk Tape *Pastry*, yakni olahan tape yang diberikan topping berupa coklat dan keju yang kemudian dibalut dengan adonan *pastry* dan dipanggang hingga menghasilkan tekstur yang renyah di luar dan lembut di dalam. Inovasi ini merupakan bentuk adaptasi dari produk bolen yang populer di daerah lain, namun menggunakan tape singkong khas Bondowoso sebagai bahan utamanya. Penekanan tentang pentingnya pemanfaatan tape sebagai bahan baku alternatif dalam industri modern, terutama untuk produk olahan siap dikonsumsi (Susanto dkk., 2017). Dengan mengangkat ciri khas lokal dalam upaya peningkatan nilai jual, yaitu produk Tape *Pastry* berpotensi menjadi inovasi unggulan daerah sekaligus penggerak sektor UMKM pangan kreatif. Produk Tape *Pastry* memiliki sejumlah keunggulan sebagai inovasi pengolahan tape singkong yang menggabungkan cita rasa tradisional dengan bentuk dan penyajian modern,

sehingga mampu menarik minat konsumen. Kelebihan utama terletak pada tekstur kombinatif antara lapisan luar *pastry* yang sedikit renyah dan bagian dalam yang lembut dari tape fermentasi, serta tambahan topping seperti coklat dan keju. Selain menawarkan kenikmatan rasa, Tape *Pastry* juga memiliki daya simpan yang lebih lama dibanding tape segar, serta kemasan yang menarik dan higienis. Produk ini cocok untuk dipasarkan baik secara langsung di toko pusat oleh-oleh ataupun tidak langsung melalui saluran digital seperti media sosial dan *e-commerce*. Segmentasi pasar dari produk ini mencakup kalangan muda yang menyukai makanan estetik dan tren makanan, ibu rumah tangga yang mencari camilan sehat dan praktis untuk keluarga, serta wisatawan yang membutuhkan oleh-oleh khas lokal yang bercita rasa modern. Tujuan pengembangan Tape *Pastry* adalah untuk meningkatkan nilai tambah komoditas singkong melalui diversifikasi produk yang inovatif dan memiliki daya saing tinggi, serta penguatan pelestarian identitas kuliner daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Analisis kelayakan usaha Tape *Pastry* di Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso, difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana proses produksi Tape *Pastry* di Kelurahan Dabasah Kecamatan Bondowoso?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha Tape *Pastry* di Kelurahan Dabasah Kecamatan Bondowoso?
3. Bagaimana strategi pemasaran yang efektif untuk produk Tape *Pastry*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan produksi Tape *Pastry* sebagai bentuk diversifikasi olahan tape singkong khas Bondowoso yang sesuai dengan selera pasar modern.
2. Melakukan analisis kelayakan usaha Tape *Pastry* apabila dijalankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

3. Melaksanakan strategi pemasaran dan proses pemasaran yang tepat sasaran untuk produk Tape *Pastry*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan dan pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman dalam menyusun rencana usaha dari aspek produksi, analisis kelayakan, dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk olahan tape singkong khas Bondowoso.
2. Melatih kemampuan dalam menilai potensi usaha lokal dengan pendekatan multidisipliner dan pendekatan kewirausahaan yang meliputi aspek teknis, pangsa pasar, dan finansial.
3. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kelayakan usaha Tape *Pastry*.